

APLIKASI MODEL VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) BERBASIS *LOCAL WISDOM* SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

Runtut Prih Utami¹, Dian Noviar², dan Erdiana Hesty Agustina³

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Mahasiswa Prodi Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: runtutfalihah_bioedu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa dan hasil belajar biologi siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. *Local Wisdom* dalam penelitian ini adalah kearifan lokal di lingkungan siswa (sekolah/Madrasah, pondok, dan masyarakat).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran (terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan Hand Out) dan instrumen pengambilan data (terdiri dari tes hasil belajar, tes kreativitas berpikir siswa dan angket tanggapan siswa). Analisis data kreativitas berpikir siswa dilakukan dengan statistik deskriptif dengan teknik prosentase, sedangkan data hasil belajar dilakukan dengan membandingkan rerata tes pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengetahui adanya peningkatan dilakukan dengan teknik *effect size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian tindakan yang telah dilakukan: (1) Terjadi peningkatan kreativitas berpikir siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan pada penelitian tindakan ini dengan nilai selisih atau *effect size* sebesar 13,05; (2) Terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan pada penelitian tindakan ini dengan nilai selisih atau *effect size* sebesar 13,71; dan (3) Siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Hal ini didukung dengan terjadinya peningkatan skor tanggapan siswa pada siklus I sebesar 9,9 mengalami peningkatan sebesar 11,3 pada siklus II.

Kata Kunci : VCT (*Value Clarification Technique*), *Local Wisdom*, *Kreativitas Berpikir*, dan *Hasil Belajar Siswa*

ANALISIS SITUASI

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas, pengembangan keilmuan dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memberikan kontribusi dalam mencetak generasi bangsa yang unggul dan berkarakter dengan dilandasi nilai-nilai Islam.

Haedar Nasir (1999) mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Madrasah di era modern belakangan semakin menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, di saat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis keagamaan dan di saat globalisasi semakin dekat, keberadaan Madrasah tampak makin dibutuhkan orang. Nur Syam (2010) menyatakan pendidikan formal yang berada di bawah kementerian agama membutuhkan sentuhan pengembangan yang sangat tinggi. Apalagi kurikulum Madrasah yang terdiri dari komponen pendidikan agama dan pendidikan umum mengharuskan Madrasah bekerja keras dan melakukan berbagai inovasi agar lulusannya berkarakter dan mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya.

Langkah awal untuk meningkatkan kualitas Madrasah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas input atau siswa saja, tetapi juga kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan. Dari hasil observasi, proses pembelajaran biologi yang berlangsung di Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya masih berorientasi pada hasil (*product of learning*). Dimana guru lebih mengedepankan pada penguasaan materi yang telah ditargetkan, siswa cenderung pasif dan aspek proses kurang optimal. Pembelajaran sistem ini mengakibatkan kemampuan dan kreativitas berpikir siswa kurang berkembang serta materi yang telah diajarkan hanya terekam siswa pada memori jangka pendek. Pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil (*product of learning*) dan bersifat *teacher centered* salah satunya seperti yang terjadi di MA Ibnul Qoyyim Putri.

MA Ibnul Qoyyim putri merupakan sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang diharapkan mampu menghasilkan output atau lulusan yang mampu bersaing dan handal di

samping memiliki jiwa dan kepribadian yang islami. MA Ibnul Qoyyim putri terletak di Jalan Jogja-Wonosari km 8,5 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Kondisi lingkungannya sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses pembelajaran karena letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya yang kebisingannya bisa mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. MA Ibnul Qoyyim putri menyediakan sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran seperti: laboratorium, ruang multimedia, ruang UKS, perpustakaan, fasilitas olahraga dan ruang kelas yang representatif.

Meskipun memiliki sarana dan sarana yang cukup representatif serta didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif, secara umum hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru Biologi bahwa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi yaitu 65 baru 55 % yang memenuhi KKM. Apalagi siswa MA Ibnul Qoyyim putri selain mengikuti kegiatan rutin pembelajaran di sekolah juga harus mengikuti kegiatan rutin pondok setelah pulang sekolah sampai pada malam hari. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa atau santri secara umum banyaknya kegiatan yang harus diikuti membuat siswa merasa tidak bisa maksimal dalam belajar matapelajaran Biologi dan matapelajaran umum lainnya. Akibatnya siswa banyak yang ngantuk dan tidak aktif ketika pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Biologi di MA Ibnul Qoyyim putri.

Alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter yang mengasah kreatifitas berpikir siswa dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk internalisasi nilai-nilai karakter adalah Model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom*. Untuk mengajarkan biologi disertai dengan penanaman nilai-nilai yang ingin dicapai peserta didik, model pembelajaran VCT dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Model VCT dikembangkan oleh John Jarolimek, dimana model tersebut merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Wina Sanjaya, 2008).

Model pembelajaran VCT akan membantu siswa dalam memahami dan menemukan nilai-nilai/makna suatu peristiwa secara mendalam (*ultimate meaning*) dengan pendekatan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di lingkungan belajar siswa. Secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga (Sartini, 2004).

Inovasi pembelajaran dengan aplikasi Model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa yang dilandasi oleh nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal (*local wisdom*) yang dimaksud adalah kearifan lokal di lingkungan siswa (sekolah/Madrasah, pondok, dan masyarakat). Dengan menggunakan model VCT dalam pembelajaran, maka siswa diharapkan dapat menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk mengetahui dampak penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* terhadap peningkatan kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, maka penelitian tindakan ini perlu dilakukan.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah peningkatan kreativitas berpikir dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan?; dan (2) bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan?

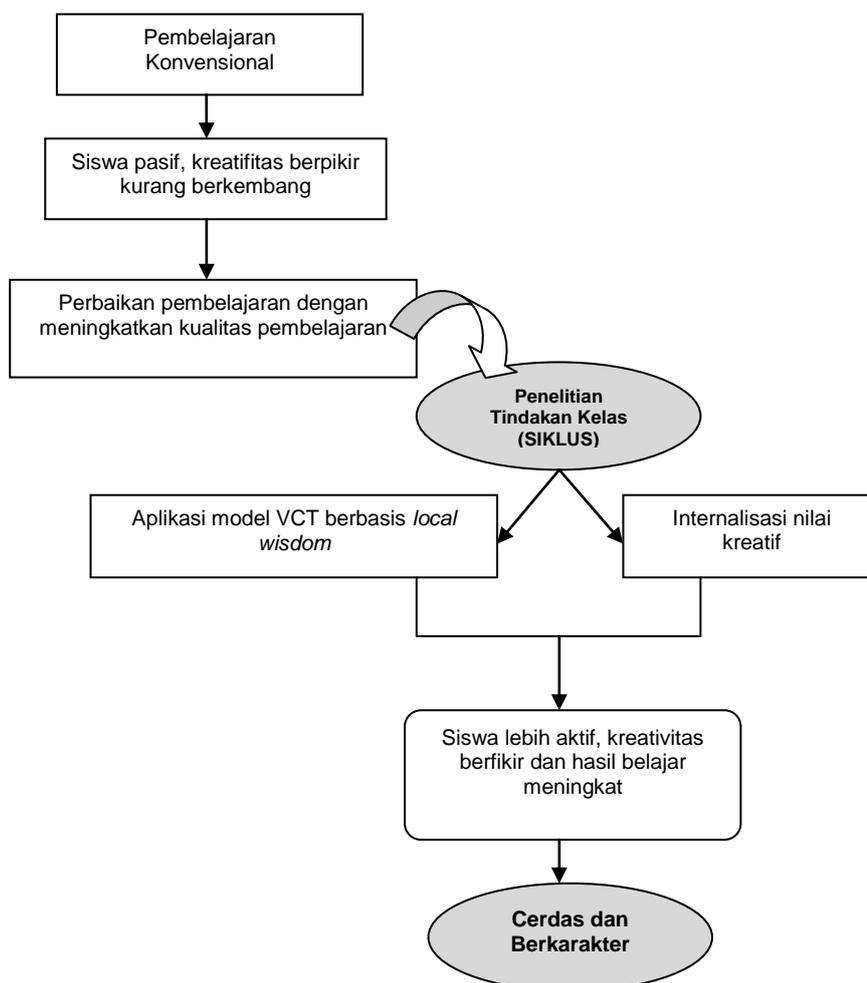
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri. Sedangkan bagi guru sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran aktif, yang mengasah kreativitas berpikir dan membangun karakter siswa khususnya pada materi Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Disamping itu diharapkan siswa lebih memahami konsep Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai



Tingkat Organisasi Kehidupan dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Sedangkan bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini menggunakan pola penelitian siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*refleting*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran (terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan Hand Out) dan instrumen pengambilan data (terdiri dari soal tes hasil belajar, soal tes kreativitas berpikir siswa dan angket tanggapan siswa). Analisis data kreativitas berpikir siswa dilakukan dengan statistik deskriptif dengan teknik prosentase, sedangkan data hasil belajar dilakukan dengan membandingkan rerata tes pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengetahui adanya peningkatan dilakukan dengan teknik *effet size*. Alur berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Berpikir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri, dengan fokus penelitian pada kreativitas berpikir siswa dan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua hal, yaitu keberhasilan

peningkatan kreativitas berpikir siswa dan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Data peningkatan kreativitas berpikir siswa diperoleh dari tes kreativitas dan data hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model VCT dapat terlaksana dengan baik dalam dua siklus penelitian tindakan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 September 2011 selama satu kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 jam pelajaran dan siklus II pada hari Kamis tanggal 17 September 2011 selama satu kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 jam pelajaran. Obyek penelitian adalah siswa kelas X_A dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, meliputi silabus, RPP, handout, powerpoint, soal tes hasil belajar biologi, soal tes kreativitas siswa dan lembar observasi tanggapan siswa yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan dikoordinasikan dengan guru matapelajaran Biologi. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian kolaboratif, dimana guru biologi dalam penelitian ini bertindak sebagai observer. Sebelum penelitian kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pra tindakan yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra tindakan

Pada kegiatan pra tindakan dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, bahwa pada pembelajaran yang akan datang akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Sosialisasi kepada para siswa bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario penelitian yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 jam pelajaran. Dimana materi yang disampaikan pada siklus ini yaitu Objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir dilakukan pengukuran kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa melalui tes yang telah disiapkan. Dari hasil perhitungan, rata-rata tes kreativitas berpikir siswa pada siklus I sebesar 18,2. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 71,59 dimana nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 dan nilai tertinggi 75. Disamping kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa, pada siklus I juga dilakukan observasi terhadap tanggapan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata tanggapan siswa pada siklus I sebesar 9,9.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I secara umum berjalan lancar, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang merasa malu dan canggung ketika berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Dari hasil tes kreativitas berpikir siswa, secara umum rata-rata sebagian besar siswa masih menjawab item soal dari prespektif atau sudut pandang agama. Misalnya pada soal "Mengapa hingga saat ini operasi/bedah plastik untuk mempercantik bagian tubuh bagi sebagian orang hingga saat ini banyak dipertentangkan?", sebagian besar siswa masih banyak yang menjawab dari sisi agama dan argumen ilmiah kurang diperlihatkan. Misalnya "tidak setuju dengan operasi plastik karena bertentangan dengan agama." Dalam hal ini siswa perlu dilatih berpikir kritis dari berbagai prespektif. Masih rendahnya kreativitas berpikir dan hasil belajar pada siklus I, maka perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 jam pelajaran. Dimana materi yang disampaikan pada siklus ini yaitu Objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir dilakukan pengukuran kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa melalui tes yang telah disiapkan. Dari hasil perhitungan, rata-rata tes kreativitas berpikir siswa pada siklus II sebesar 31,25. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 85,3 dimana nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai tertinggi 100. Disamping kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa, pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap tanggapan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan.



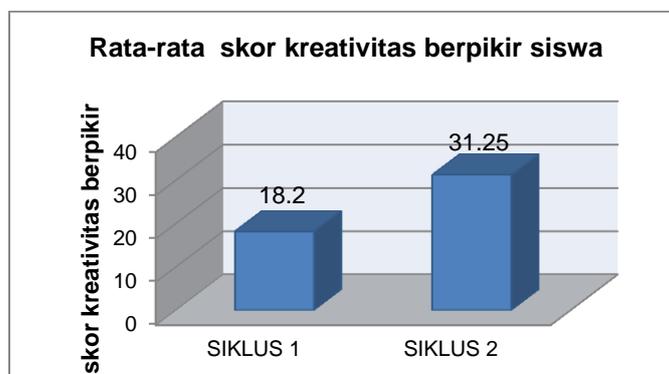
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata tanggapan siswa pada siklus II sebesar 11,3. Dari hasil pengukuran, pada siklus II ini secara umum sudah terjadi peningkatan pada hasil tes kreativitas berpikir siswa, hasil belajar kognitif siswa dan hasil observasi pada aspek tanggapan siswa. Dari hasil tes kreativitas juga sudah terlihat jawaban siswa lebih luas perspektifnya, dalam artian pandangan siswa terhadap permasalahan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan yang dikerjakannya diiringi dengan pandangan ilmiah dari sudut ilmu biologi. Disamping itu pada siklus II siswa juga terlihat lebih antusias dalam kegiatan diskusi. Pada siklus ke juga banyak yang bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.

B. Peningkatan Kreativitas Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan

Peningkatan kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dapat tercapai dalam dua siklus pembelajaran. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat dijadikan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Data kreativitas diperoleh dari tes kreativitas berpikir siswa. Hasil perhitungan tes kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 2 berikut.

Tabel 1. Ringkasan hasil tes kreativitas berpikir siswa

Keterangan	Rata-rata skor kreativitas	Kategori Tinggi	Kategori Rendah
SIKLUS 1	18.2	2	14
SIKLUS 2	31.25	16	0
<i>Effect size</i>	13.05		



Gambar 2. Histogram rata-rata skor kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 2 siswa yang kreativitas berpikirnya tinggi dan 14 siswa memiliki kreativitas berpikir rendah. Hal ini berarti pada siklus I baru 12,5 % siswa yang kreativitas berpikirnya tinggi. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa (16 orang) memiliki kreativitas berpikir tinggi, hal ini berarti pada siklus II ada peningkatan prosentase siswa yang memiliki kreativitas berpikir tinggi dari 12,5 % menjadi 100 %.

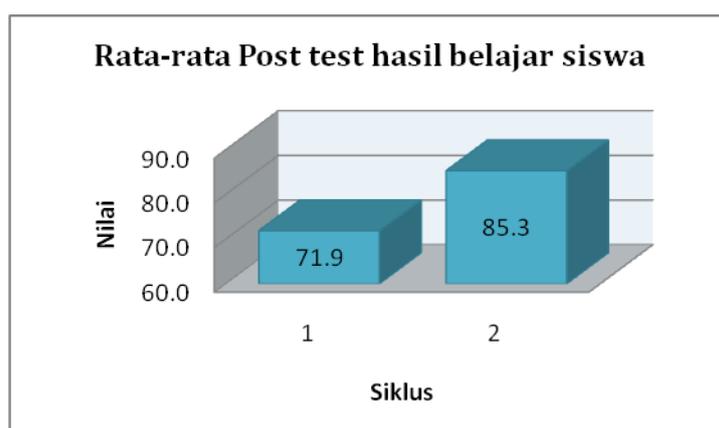
Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa bahwa rata-rata skor kreativitas berpikir siswa pada siklus I sebesar 18,2 dan rata-rata siklus II sebesar 31,25. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kreativitas berpikir siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I dengan nilai selisih/ *effect size* skor kreativitas berpikir siswa sebesar 13,05. Kreativitas berpikir siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai selisih/ *effect size* sebesar 13,05 ini menunjukkan bahwa aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan efektif dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa.

Model VCT dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Wina Sanjaya, 2008). Dalam penelitian tindakan ini nilai yang sudah ada pada diri siswa merupakan nilai-nilai kearifan dalam bersikap dan bertindak yang diperoleh ketika menjadi

siswa atau santri di MA Ibnul Qoyyim Putri. Aplikasi model pembelajaran VCT di kelas sangat fleksibel. Metode pembelajaran yang efektif adalah dialog, tanya jawab, menulis, diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok besar, praktek atau demonstrasi. Peranan guru dalam pembelajaran sebagai *role model* atau pendorong, yaitu mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam proses menilai atau mengklarifikasi nilai. Disamping dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa, aplikasi model VCT pada penelitian tindakan ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada penelitian ini secara ringkas disajikan pada tabel 2 dan gambar 3 berikut.

Tabel 2. Ringkasan postes hasil belajar siswa

SIKLUS	Nilai		Nilai Rata-rata
	Terendah	Tertinggi	
1	50	75	71.59
2	85	100	85.3
Effect Size			13.71



Gambar 3. Histogram rata-rata skor kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II

Dari tabel 2 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I memiliki nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 75, sedangkan pada siklus II nilai terendah sebesar 85 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100. Dimana rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,9 dan rata-rata pada siklus II sebesar 85,3. Sedangkan nilai selisih/ *effect size* yang diperoleh pada penelitian tindakan ini sebesar 13,7. Hal ini berarti dapat disimpulkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Aplikasi model VCT pada penelitian ini disamping melatih kreativitas berpikir siswa juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan

Aplikasi model VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran Biologi dari hasil observasi secara umum mendapat respon yang positif dari siswa, dimana siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, Tanya jawab, maupun bertanya kepada guru ketika tidak paham terhadap materi yang diajarkan. Walaupun di awal tindakan (siklus I) siswa masih terlihat canggung untuk mengeksplor pendapat atau tanggapannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru (dalam hal ini peneliti), setelah dimotivasi dan dibimbing akhirnya pada tindakan selanjutnya (siklus II) partisipasi siswa lebih kegiatan belajar mengajar lebih meningkat dan lebih leluasa dalam mengeksplor pendapat dan mengasah kreativitas berpikirnya. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan dimana skor tanggapan siswa pada siklus I sebesar 9,9 mengalami peningkatan sebesar 11,3 pada siklus II.



SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kreativitas berpikir siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan pada penelitian tindakan ini dengan nilai selisih atau *effect size* sebesar 13,05.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X_A MA Ibnul Qoyyim Putri melalui aplikasi model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan pada penelitian tindakan ini dengan nilai selisih atau *effect size* sebesar 13,71.
3. Siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model VCT berbasis *Local Wisdom* pada materi Objek dan Permasalahan Biologi Pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Hal ini didukung dengan terjadinya peningkatan skor tanggapan siswa pada siklus I sebesar 9,9 mengalami peningkatan sebesar 11,3 pada siklus II.

Saran

1. Model VCT dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa
2. Diperlukan ketekunan dalam memotivasi dan mengembangkan kreativitas berpikir siswa dengan aplikasi model VCT

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Nashir, H. (1999). *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwodarminto. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat* Edisi Agustus 2004, 37 (2).
- Senjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekamto, T. & Winataputra, U.S. (1996). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syam, N. (2010). *Pengembangan Madrasah Diniyah di Indonesia*. <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id>

DISKUSI

Penanya: Moh. Fathul Hidayat – Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian nampak bahwa siswa sudah jenuh dengan kurikulum yang ada, apakah upaya dari para ahli untuk mengatasi permasalahan kurikulum ini?

Jawab:

Hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meringkas kurikulum menjadi lebih *simplel* sehingga lebih efektif
2. Guru pengajar harus lebih kreatif dalam pembelajaran. Mengkondisikan *student centre* dalam pembelajaran, bukan *teacher centre*

